

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BMT Muamalat Mulia Kudus

1. Sejarah Berdirinya BMT Muamalat Mulia Kudus

BMT Muamalat Mulia Kudus merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dengan berlandaskan pada prinsip syariah dan dalam menjalankan kegiatan operasinya menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan hukum Islam.

Berdirinya BMT Muamalat Mulia Kudus ini dilatarbelakangi oleh kondisi beberapa alumni mahasiswa STAIN Kudus jurusan Ekonomi Islam yang ingin membentuk sebuah forum silaturahmi antar alumni, maka tercetuslah ide untuk mendirikan sebuah lembaga keuangan syariah. Awal tahun 2010 diadakan sebuah pertemuan kecil dan disepakati pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sekaligus pembentukan pengurus dan pengelola. Awal April 2010 dikirim dua orang pengelola untuk belajar di sebuah BMT di wilayah Kabupaten Pati selama dua bulan. Bulan Mei 2010 mulai dilakukan persiapan-persiapan untuk pendirian, termasuk penggalangan modal awal hingga pada 1 Juni 2010 dibukalah Kantor BMT Muamalat Mulia Kudus di sebelah barat pasar Djarum Megawon Kudus. Dengan tiga orang karyawan dan modal awal 20 juta, maka diputarlah roda usaha BMT Muamalat Mulia Kudus dengan pangsa utama daerah Megawon dan sekitarnya.

Pada tanggal 28 Februari 2011 telah disahkan akta Pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Muamalat Mulia dengan Nomor 503/251/BH/10/2011. Untuk selanjutnya kantor KJKS BMT Muamalat Mulia berada di Jalan Mejobo Rt 02 Rw 02 Megawon, Jati, Kudus.¹

¹ Dikutip dari naskah RAT BMT Muamalat Mulia Kudus, tanggal 26 Mei 2017

2. Visi Misi dan Tujuan BMT Muamalat Mulia Kudus

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya BMT Muamalat Mulia Kudus berpedoman kepada visi, misi dan tujuan, diantaranya:²

a. Visi BMT Muamalat Mulia Kudus

Adapun visi yang diemban BMT Muamalat Mulia Kudus yaitu maslahat, barokah dan menentramkan.

b. Misi BMT Muamalat Mulia Kudus

Adapun misi dari BMT Muamalat Mulia Kudus meliputi:

- 1) Mengembangkan ekonomi berbasis syariah
- 2) Menjadi mitra usaha bagi anggota dan masyarakat kecil menengah ke bawah
- 3) Membantu memudahkan anggota dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup
- 4) Menjalankan fungsi sosial khususnya kepada anggota dan masyarakat
- 5) Menjadi wahana bagi anggota untuk berinvestasi secara aman dan nyaman serta sesuai syariah
- 6) Mengutamakan kesejahteraan bersama
- 7) Kreatif, inovatif dan profesional
- 8) Membudayakan bermuamalah secara syariah (berakhlak, jujur, amanah dan adil)

c. Tujuan BMT Muamalat Mulia Kudus

Adapun tujuan BMT Muamalat Mulia Kudus sebagai berikut:

- 1) Membangun manusia pegiat BMT Muamalat Mulia Kudus (anggota, karyawan, manajemen, pengurus dan pengawas) menjadi manusia sholeh, cerdas, sejahtera dan peduli sesama
- 2) Meningkatkan semangat dan peran serta masyarakat dalam berkoperasi syariah

² Dikutip dari naskah RAT BMT Muamalat Mulia Kudus, tanggal 26 Mei 2017

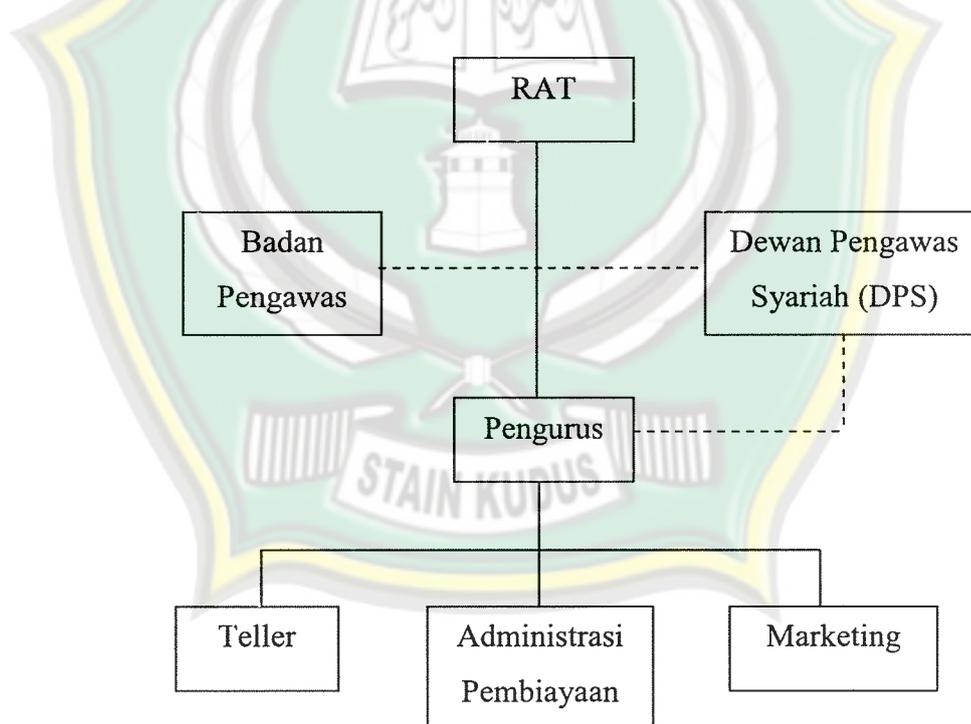
- 3) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah dengan program simpanan, pembiayaan, solidaritas (taawun) dan jasa keuangan lainnya

3. Struktur Organisasi BMT Muamalat Mulia Kudus

Struktur organisasi yang ada di BMT Muamalat Mulia Kudus sama dengan struktur organisasi yang ada pada koperasi lainnya, hanya saja dalam Koperasi Simpan Pinjam Syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kekuasaan tertinggi terletak pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Untuk lebih jelasnya stuktur organisasi pada BMT Muamalat Mulia Kudus dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.³

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BMT Muamalat Mulia Kudus



Keterangan:

_____ : Pengawasan Langsung

- - - - - : Pengawasan Tidak Langsung

³ Dikutip dari naskah RAT BMT Muamalat Mulia Kudus, tanggal 26 Mei 2017

Pengurus dalam struktur organisasi BMT Muamalat Mulia Kudus mengawasi dan membawahi langsung tim pengelola yang terdiri dari teller, administrasi pembiayaan dan marketing. Berikut adalah daftar susunan nama-nama pengawas, pengurus dan pengelola BMT Muamalat Mulia Kudus.⁴

a. Pengurus BMT Muamalat Mulia Kudus

Ketua : Aulia Rahman

Sekretaris : Siti Zumaroh

Bendahara : Siti Mariyam

b. Pengawas Operasional BMT Muamalat Mulia Kudus

Ketua : Suginasih

Anggota : Fitrianasari

Anggota : M. Arif Rahman

c. Pengawas Syariah BMT Muamalat Mulia Kudus

Ketua : H. Suwarno

Anggota : Muh. Anshori

Anggota : Khifni Nasif

4. Jenis Usaha BMT Muamalat Mulia Kudus

Jenis-jenis usaha BMT Muamalat Mulia Kudus dibagi ke dalam dua bagian utama, yaitu memobilisasi simpanan dari anggota dan usaha pembiayaan. Bentuk usaha memobilisasi simpanan dari anggota diantaranya berupa:⁵

a. SI RELA (Simpanan Sukarela)

Manfaat Investasi :

- 1) Setoran awal minimal Rp. 5.000 selanjutnya tidak dibatasi.
- 2) Bebas menyetor dan menarik dana setiap saat pada jam kas buka BMT Muamalat Mulia.
- 3) Simpanan akan diinvestasikan dalam bidang dan sektor sesuai syariah.

⁴ Dikutip dari naskah RAT BMT Muamalat Mulia Kudus, tanggal 26 Mei 2017

⁵ Dikutip dari brosur BMT Muamalat Mulia Kudus, tanggal 26 Mei 2017

- 4) Mendapat bagian keuntungan setiap bulan.
- 5) Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan saldo rata-rata.

b. SI SUKA (Simpanan Sukarela Berjangka)

Manfaat Investasi :

- 1) Setoran investasi minimal Rp. 2.000.000.
- 2) Jangka waktu terdiri dari 3 dan 6 bulan.
- 3) Investasi si suka hanya dapat diambil pada saat jatuh tempo.
- 4) Bagi hasil ditentukan berdasarkan nisbah/pembagian keuntungan.
- 5) Dana dikelola secara Islami sesuai prinsip syariah.

c. SIDIK (Simpanan Pendidikan)

Manfaat Investasi :

- 1) Merencanakan investasi dengan jangka waktu sesuai keinginan anggota untuk kelancaran pendidikan putra maupun putrinya.
- 2) Investasi sidik dapat diambil sesuai dengan kesepakatan.
- 3) Investasi sidik akan mendapat bagi hasil.
- 4) Mendapat bonus dari BMT Muamalat Mulia sesuai saldo yang diinvestasikan.

Sedangkan untuk jenis usaha pembiayaan BMT Muamalat Mulia Kudus diantaranya berupa:

- a. Pembiayaan Murobahah.
- b. Pembiayaan Musyarakah.
- c. Pembiayaan Ijarah.

Prosedur persyaratan pengajuan pembiayaan sebagai berikut:

- a. Mengisi formulir permohonan.
- b. Fotocopy KTP suami dan istri.
- c. Fotocopy kartu keluarga.
- d. Fotocopy jaminan.
- e. Bersedia dikunjungi.

B. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota BMT Muamalat Mulia Kudus sebanyak 92 orang. Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin responden, umur responden, tingkat pendidikan responden dan lama menabung responden. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai data responden seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin anggota yang dijadikan sebagai responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	18	19,57%
Perempuan	74	80,43%
Jumlah	92 orang	100%

Sumber Data: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas anggota BMT Muamalat Mulia Kudus yang diambil sebagai responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 74 orang atau 80,43%. Sedangkan sisanya adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang atau 19,57%.

2. Usia

Adapun data responden berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase
<25 tahun	11	12,0%
26 – 40 tahun	30	32,6%
41 – 55 tahun	49	53,3%
>56 tahun	2	2,2%
Jumlah	92 orang	100%

Sumber Data: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 92 responden yang berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 11 orang atau 12,0%. Responden yang berusia 26 – 40 tahun sebanyak 30 orang atau 32,6%. Responden yang berusia 41 – 55 tahun sebanyak 49 orang atau 53,3% dan responden yang berusia lebih dari 56 tahun sebanyak 2 orang atau 2,2%. Hal ini menunjukkan hasil dari kuesioner didominasi oleh responden yang memiliki usia antara 41 – 55 tahun.

3. Pendidikan

Adapun data responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase
SD	21	22,8%
SMP	13	14,1%
SMA	48	52,2%
SARJANA	10	10,9%
Jumlah	92 orang	100%

Sumber Data: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 92 responden yang berpendidikan SD sebanyak 21 orang atau 22,8%. Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 13 orang atau 14,1%. Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 48 orang atau 52,2% dan responden yang berpendidikan SARJANA sebanyak 10 orang atau 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kuesioner didominasi oleh responden yang berpendidikan SMA.

4. Lama Menabung

Adapun data responden berdasarkan lama menabung dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Lama Menabung Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase
<1 tahun	12	13,0%
1 – 3 tahun	24	26,1%
3 – 5 tahun	39	42,4%
>5 tahun	17	18,5%
Jumlah	92 orang	100%

Sumber Data: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menabung dalam kurun waktu antara 3 – 5 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau 42,4%. Kemudian diikuti responden yang menabung dalam kurun waktu antara 1 – 3 tahun sebanyak 24 orang atau 26,1%. Lalu diikuti responden yang menabung dalam waktu lebih dari 5 tahun sebanyak 17 orang atau 18,5% dan sisanya responden menabung dalam waktu kurang dari 1 tahun sebanyak 12 atau 13,0%. Hal ini menunjukkan hasil dari kuesioner didominasi oleh responden yang menabung dalam kurun waktu yang bisa dikatakan cukup lama yakni antara 3 – 5 tahun.

C. Deskripsi Angket

1. Variabel Pendapatan (X_1)

Pendapatan merupakan arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada rumah tangga dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa maupun laba. Dalam penelitian ini, indikator pendapatan yaitu total keseluruhan jumlah pendapatan yang diperoleh responden tiap bulannya.

Adapun hasil angket mengenai besarnya pendapatan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Pendapatan Responden

Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah	Prosentase (%)
Rp > 1.500.000	15	16,3%
Rp 1.500.001 – 2.500.000	41	44,6%
Rp 2.500.001 – 4.000.000	28	30,4%
Rp 4.000.001 – 6.000.000	8	8,7%
Rp > 6.000.001	0	0,0%

Sumber Data: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan per bulan antara Rp 1.500.001 – 2.500.000 yaitu sebanyak 41 orang atau 44,6%. Kemudian diikuti responden yang memiliki pendapatan per bulan Rp 2.500.001 – 4.000.000 sebanyak 28 orang atau 30,4%. Lalu diikuti responden yang berpendapatan per bulan kurang dari Rp 1.500.000 sebanyak 15 orang atau 16,3% dan responden yang berpendapatan per bulan antara Rp 4.000.001 – 6.000.000 sebanyak 8 orang atau 8,7% dan tidak ada responden dengan pendapatan per bulan lebih dari Rp 6.000.001 atau 0,0%. Hal ini menunjukkan hasil dari kuesioner didominasi oleh responden yang memiliki pendapatan per bulan antara 1.500.001 – 2.500.000.

2. Variabel Pengeluaran Konsumsi (X_2)

Pengeluaran konsumsi didefinisikan sebagai tindakan konsumsi akhir yang langsung memberikan kepuasan kepada rumah tangga yang bersangkutan dan merupakan total dari penggunaan uang untuk barang dan jasa. Dalam penelitian ini, indikator pengeluaran konsumsi adalah total keseluruhan biaya yang dikeluarkan responden untuk keperluan konsumsi baik konsumsi pangan maupun non pangan selama satu bulan.

Adapun hasil angket mengenai besarnya pengeluaran konsumsi responden per bulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Pengeluaran Konsumsi Responden

Pengeluaran Konsumsi (Rp/bulan)	Jumlah	Prosentase (%)
Rp > 1.000.000	29	31,5%
Rp 1.000.001 – 2.000.000	48	52,2%
Rp 2.000.001 – 3.500.000	15	16,3%
Rp 3.500.001 – 5.000.000	0	0,0%
Rp > 5.000.001	0	0,0%

Sumber Data: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi per bulan antara Rp 1.000.001 – 2.000.000 yaitu sebanyak 48 orang atau 52,2%. Kemudian diikuti responden yang pengeluaran konsumsi per bulan kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 29 orang atau 31,5%. Responden dengan pengeluaran konsumsi per bulan Rp 2.000.001 – 3.500.000 sebanyak 15 orang atau 16,3%. dan tidak ada responden yang memiliki pengeluaran konsumsi per bulan pada kisaran Rp 3.500.001 – 5.000.000 ataupun yang melebihi Rp 5.000.001. Hal ini menunjukkan hasil dari kuesioner didominasi oleh responden yang memiliki pengeluaran konsumsi per bulannya pada kisaran 1.000.001 – 2.000.000.

3. Variabel Keputusan Menabung (Y)

Keputusan menabung dapat diartikan sebagai suatu tahap dalam proses keputusan menabung di mana anggota tabungan membentuk niat menabung dan melaksanakan niat untuk benar-benar melakukan tindakan menabung. Dalam penelitian ini, indikator keputusan menabung adalah pengenalan masalah atau kebutuhan, pencarian informasi yang meliputi sumber pribadi, komersil, publik dan pengalaman, evaluasi alternatif yang meliputi kebutuhan, manfaat dan atribut, keputusan pembelian yang meliputi merek, pemasok, kuantitas, waktu dan metode pembayaran, serta perilaku pasca pembelian yang meliputi puas dan tidak puas dan tindakan pasca pembelian.

Adapun hasil angket mengenai tanggapan responden terhadap keputusan menabung di BMT Muamalat Mulia Kudus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Keputusan Menabung

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
P1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	51	55,4	41	44,6
P2	0	0,0	5	5,4	13	14,1	59	64,1	15	16,3
P3	0	0,0	11	12,0	30	32,6	44	47,8	7	7,6
P4	0	0,0	3	3,3	15	16,3	57	62,0	17	18,5
P5	0	0,0	4	4,3	10	10,9	46	50,0	32	34,8
P6	0	0,0	0	0,0	8	8,7	61	66,3	23	25,0
P7	0	0,0	4	4,3	18	19,6	60	65,2	10	10,9
P8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	66	71,7	26	28,3
P9	0	0,0	0	0,0	3	3,3	56	60,9	33	35,9
P10	0	0,0	0	0,0	0	0,0	72	78,3	20	21,7
P11	0	0,0	0	0,0	6	6,5	63	68,5	23	25,0
P12	0	0,0	0	0,0	7	7,6	47	51,1	38	41,3

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, berikut ini adalah penjelasan dari hasil angka terkait tanggapan responden terhadap keputusan menabung.

- a. Item 1, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 44,6%, setuju sebesar 55,4%, netral sebesar 0,0%, tidak setuju sebesar 0,0% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju menabung sebagai kebutuhan agar memiliki simpanan di masa depan.
- b. Item 2, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 16,3%, setuju sebesar 64,1%, netral sebesar 14,1%, tidak setuju sebesar 5,4% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju memutuskan menabung karena saran dari keluarga atau teman.
- c. Item 3, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 7,6%, setuju sebesar 47,8%, netral sebesar 32,6%, tidak setuju sebesar 12,0% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju memutuskan menabung karena memperoleh informasi dari brosur BMT.

- d. Item 4, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 18,5%, setuju sebesar 62,0%, netral sebesar 16,3%, tidak setuju sebesar 3,3% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju menabung di BMT karena adanya fatwa MUI tidak diperbolehkannya bunga bank.
- e. Item 5, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 34,8%, setuju sebesar 50,0%, netral sebesar 10,9%, tidak setuju sebesar 4,3% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju menabung karena memperoleh manfaat berupa pengembalian bagi hasil.
- f. Item 6, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 25,0%, setuju sebesar 66,3%, netral sebesar 8,7%, tidak setuju sebesar 0,0% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju memutuskan menabung karena pelayanan dari pihak BMT memuaskan.
- g. Item 7, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 10,9%, setuju sebesar 65,2%, netral sebesar 19,6%, tidak setuju sebesar 4,3% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju untuk menabung karena lokasi BMT strategis dan mudah dijangkau.
- h. Item 8, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 28,3%, setuju sebesar 71,7%, netral sebesar 0,0%, tidak setuju sebesar 0,0% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju menabung dengan jumlah yang disesuaikan dengan kondisi keuangan yang dimiliki.
- i. Item 9, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 35,9%, setuju sebesar 60,9%, netral sebesar 3,3%, tidak setuju sebesar 0,0% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Hal

- ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju menabung karena adanya sistem jempot bola sehingga dapat menghemat waktu.
- j. Item 10, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 21,7%, setuju sebesar 78,3%, netral sebesar 0,0%, tidak setuju sebesar 0,0% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju menabung karena penyeteroran dapat dilakukan sewaktu-waktu.
- k. Item 11, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 25,0%, setuju sebesar 68,5%, netral sebesar 6,5%, tidak setuju sebesar 0,0% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju menabung karena puas dengan fasilitas dan kinerja pihak BMT.
- l. Item 12, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 41,3%, setuju sebesar 50,0%, netral sebesar 8,7%, tidak setuju sebesar 0,0% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju untuk menabung kembali secara rutin dan merekomendasikan kepada teman untuk menabung di BMT tersebut.

D. Hasil Uji Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan analisis SPSS versi 17. Pengujian validitas dan reliabilitas penelitian ini berdasarkan *pilot test* (non responden) dan yang menjadi non responden adalah anggota BMT Muamalat Mulia Kudus sebanyak 30 orang.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.⁶ Untuk variabel bebas (pendapatan dan pengeluaran konsumsi) menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi yaitu tingkat di mana tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan. Dalam

⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 52

menyusun instrumen untuk penelitian, peneliti dapat berkonsultasi atau menerima peran dari ahli untuk menentukan apakah instrumen tersebut valid dalam hal isi.⁷ Hal ini dikarenakan kuesioner untuk pendapatan dan pengeluaran konsumsi hanya ada satu item pertanyaan sehingga tidak dapat di uji validitasnya secara statistik. Sedangkan variabel terikat (keputusan menabung) di uji secara statistik menggunakan bantuan SPSS versi 17 dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sehingga membandingkan antara r tabel dengan r hitung yang dilihat pada *Correlated Item – Total Correlation*.⁸

Adapun hasil uji validitas variabel keputusan menabung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Keputusan Menabung

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Keputusan Menabung (Y)	KM_1	0.556	0.361	<i>Valid</i>
	KM_2	0.235	0.361	<i>Tidak Valid</i>
	KM_3	0.560	0.361	<i>Valid</i>
	KM_4	0.433	0.361	<i>Valid</i>
	KM_5	0.474	0.361	<i>Valid</i>
	KM_6	0.099	0.361	<i>Tidak Valid</i>
	KM_7	0.203	0.361	<i>Tidak Valid</i>
	KM_8	0.408	0.361	<i>Valid</i>
	KM_9	0.393	0.361	<i>Valid</i>
	KM_10	0.133	0.361	<i>Tidak Valid</i>
	KM_11	0.371	0.361	<i>Valid</i>
	KM_12	0.363	0.361	<i>Valid</i>
	KM_13	0.406	0.361	<i>Valid</i>
	KM_14	0.426	0.361	<i>Valid</i>
	KM_15	0.365	0.361	<i>Valid</i>
		KM_16	0.479	0.361

Sumber Data: Data Primer yang Diolah, 2017

⁷ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, CAPS, Yogyakarta, 2014, hlm. 78

⁸ Imam Ghazali, *Op. Cit*, hlm. 52-53

Untuk tingkat validitas, dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan nilai hitung korelasi (r hitung) dengan nilai hitung r tabel pada *degree of freedom* (df) = $n - 2$ di mana n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini $n = 30$ sehingga besarnya $df = 30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikan 0,05 didapat r tabel 0,361. Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 12 item pertanyaan yang memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dan bernilai positif maka 12 item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Sedangkan untuk 4 item pertanyaan yang nilai r hitungnya lebih kecil dari r tabel, seperti nomor 2, 6, 7 dan 10 maka disimpulkan tidak valid sehingga 4 item pertanyaan tersebut dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* pada program SPSS. Apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.⁹

Adapun hasil uji reliabilitas variabel keputusan menabung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Menabung

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Keputusan Menabung (Y)	0.762	0.60	Reliabel

Sumber Data: Data Primer yang Diolah, 2017

⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 171

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa variabel keputusan menabung (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (0,762 > 0,60). Dengan demikian variabel keputusan menabung (Y) dikatakan reliabel.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksinya, penelitian ini menggunakan cara dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰

Adapun hasil perhitungan multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	45.138	.987		45.734	.000		
Pendapatan	2.652	.551	.643	4.817	.000	.465	2.151
Pengeluaran_Konsumsi	-1.062	.690	-.205	-1.537	.128	.465	2.151

a. Dependent Variable: Keputusan_Menabung

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai tolerance baik variabel pendapatan maupun pengeluaran konsumsi memiliki nilai sebesar 0,465 yang artinya nilai tolerance kedua variabel menunjukkan lebih dari 0,1. Sedangkan nilai VIF baik variabel

¹⁰ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, ANDI, Yogyakarta, 2012, hlm. 151-152

pendapatan maupun pengeluaran konsumsi diperoleh sebesar 2,151 yang artinya nilai VIF kedua variabel menunjukkan kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan jika penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak maka akan diuji menggunakan *Durbin-Watson*. Apabila $DU < DW < 4 - DU$ maka tidak terjadi autokorelasi.¹¹

Adapun hasil perhitungan autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 ^a	.263	.246	3.046	1.732

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran_Konsumsi, Pendapatan

b. Dependent Variable: Keputusan_Menabung

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,732. Untuk mencari nilai DU dan DL dengan melihat tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Pada penelitian ini, besar n (sampel) = 92 dan k (jumlah variabel bebas) = 2 sehingga didapat nilai $DL = 1,6166$, $DU = 1,7053$ dan $4 - DU = 4 - 1,7053 = 2,2947$. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah $DU < DW < 4 - DU$ ($1,7053 < 1,732 < 2,2947$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi untuk signifikansi $\alpha = 5\%$.

¹¹ *Ibid*, hlm. 172

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Modal regresi yang baik tidak terjadi Heteroskedastisitas.¹² Pada penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan koefisien korelasi Spearman's Rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.¹³ Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		Unstandardized Residual	Pendapatan	Pengeluaran_Konsumsi
Spearman's rho	Unstandardized Correlation Coefficient	1.000	.029	.014
	Sig. (2-tailed)	.	.780	.897
	N	92	92	92
Pendapatan	Correlation Coefficient	.029	1.000	.716**
	Sig. (2-tailed)	.780	.	.000
	N	92	92	92
Pengeluaran_Konsumsi	Correlation Coefficient	.014	.716**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.897	.000	.
	N	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

¹² *Ibid*, hlm. 158

¹³ *Ibid*, hlm. 167-168

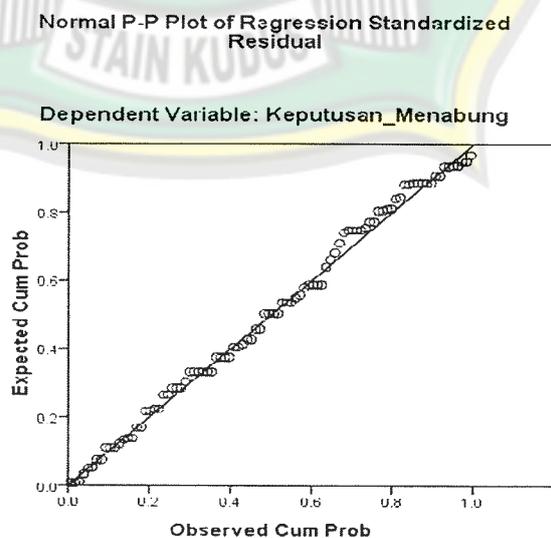
Berdasarkan hasil output SPSS tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel pendapatan dengan unstandardized residual diperoleh signifikansi sebesar 0,780 dan korelasi antara variabel pengeluaran konsumsi dengan unstandardized residual diperoleh signifikansi sebesar 0,897. Karena signifikansi dari kedua variabel baik pendapatan maupun pengeluaran konsumsi lebih besar 0,05 ($0,780 > 0,05$ dan $0,897 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode grafik dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardize residual. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.¹⁴ Berikut adalah grafik uji normalitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Normal Plot P-P



¹⁴ *Ibid*, hlm. 144

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga penelitian ini dapat disimpulkan jika data terdistribusi secara normal. Menggunakan metode grafik bisa menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat sehingga untuk memperkuat argumen pada analisis metode grafik tersebut, peneliti akan menguji menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi normal.¹⁵ Berikut adalah hasil perhitungan statistiknya.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01253067
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.041
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.767

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,767. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,767 > 0,05$) maka dapat disimpulkan jika data terdistribusi normal.

¹⁵ *Ibid*, 151

F. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.¹⁶ Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel independen (variabel pendapatan dan pengeluaran konsumsi) terhadap variabel dependen (keputusan menabung). Penelitian ini menggunakan alat bantu statistik SPSS versi 17 dan berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.138	.987		45.734	.000
Pendapatan	2.652	.551	.643	4.817	.000
Pengeluaran_Konsumsi	-1.062	.690	-.205	-1.537	.128

a. Dependent Variable: Keputusan_Menabung

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas maka diperoleh koefisien variabel bebas pendapatan sebesar 2,652, variabel bebas pengeluaran konsumsi sebesar -1,062 dan konstanta sebesar 45,138. Sehingga model persamaan regresi linier berganda diperoleh:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 45,138 + 2,652X_1 - 1,062X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Menabung

X₁ = Pendapatan

X₂ = Pengeluaran Konsumsi

¹⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 61

- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi pendapatan terhadap keputusan menabung
- b_2 = Koefisien regresi pengeluaran konsumsi terhadap keputusan menabung
- e = Kesalahan pengganggu

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) bertanda positif yaitu sebesar 45,138. Artinya apabila variabel pendapatan (X_1) dan pengeluaran konsumsi (X_2) dianggap konstan (nilainya nol) maka keputusan menabung anggota (Y) adalah sebesar 45,138.
- b. Nilai koefisien regresi pendapatan (b_1) bertanda positif yaitu sebesar 2,652. Artinya setiap kenaikan jumlah pendapatan sebesar 1 satuan maka keputusan menabung akan mengalami peningkatan sebesar 2,652 dengan asumsi variabel pengeluaran konsumsi dianggap konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan dengan keputusan menabung, semakin naik jumlah pendapatan maka semakin meningkatkan keputusan menabung.
- c. Nilai koefisien regresi pengeluaran konsumsi (b_2) bertanda negatif yaitu sebesar -1,062. Artinya setiap kenaikan jumlah pengeluaran konsumsi sebesar 1 satuan maka keputusan menabung akan mengalami penurunan sebesar 1,062 dengan asumsi variabel pendapatan dianggap konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pengeluaran konsumsi dengan keputusan menabung, semakin naik jumlah pengeluaran konsumsi maka semakin menurunkan keputusan menabung.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas (pendapatan dan pengeluaran konsumsi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (keputusan

menabung).¹⁷ Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak maka akan dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Berikut adalah hasil perhitungan t hitung yang dibantu dengan program SPSS versi 17.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.138	.987		45.734	.000
Pendapatan	2.652	.551	.643	4.817	.000
Pengeluaran Konsumsi	-1.062	.690	-.205	-1.537	.128

a. Dependent Variable: Keputusan_Menabung

a. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Menabung

Dari hasil output SPSS pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 4,817 dengan signifikansi sebesar 0,00. T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 5% (pengujian dua sisi) dengan *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ atau $92 - 2 - 1 = 89$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas) maka diperoleh t tabel sebesar 1,987. Dari hasil perbandingan menunjukkan jika t hitung > t tabel ($4,817 > 1,987$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan dengan keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus secara parsial.

b. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi terhadap Keputusan Menabung

Dari hasil output SPSS pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -1,537 dengan signifikansi sebesar 0,128. T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 5% (pengujian dua sisi) dengan *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ atau $92 -$

¹⁷ *Ibid*, hlm. 68

$2 - 1 = 89$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas) maka diperoleh t tabel sebesar 1,987. Dari hasil perbandingan menunjukkan jika $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel ($-1,537 > -1,987$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendapatan dengan keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus secara parsial.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas (pendapatan dan pengeluaran konsumsi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (keputusan menabung).¹⁸ Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak maka akan dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Berikut adalah hasil perhitungan F hitung yang dibantu dengan program SPSS versi 17.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	294.003	2	147.001	15.842	.000 ^a
Residual	825.856	89	9.279		
Total	1119.859	91			

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran_Konsumsi, Pendapatan

b. Dependent Variable: Keputusan_Menabung

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 15,842 dengan signifikansi sebesar 0,00. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 5% (pengujian dua sisi) dengan df 1 = (jumlah variabel - 1) atau $3 - 1 = 2$ dan df 2 = ($n - k - 1$) atau $92 - 2 - 1 = 89$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas) maka diperoleh F tabel sebesar 3,10. Dari hasil perbandingan menunjukkan jika F hitung $>$ F tabel ($15,842 > 3,10$)

¹⁸ *Ibid*, hlm. 67

maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pendapatan dan pengeluaran konsumsi dengan keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.¹⁹ Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary*. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.263	.246	3.046

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran_Konsumsi, Pendapatan

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas diperoleh angka R Square sebesar 0,263 atau 26,3%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh pendapatan dan pengeluaran konsumsi terhadap keputusan menabung adalah sebesar 26,3% atau variasi variabel independen tersebut yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 26,3% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 73,7% (100% – 26,3%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 66

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Menabung Anggota BMT Muamalat Mulia Kudus

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,817 > 1,987$) serta nilai signifikansi sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan “terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus” diterima. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima maka akan mampu meningkatkan peluang anggota untuk memutuskan menabung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maisur, Muhamad Arfan dan M. Sabri (2015). Dalam penelitiannya, pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di kota Banda Aceh dengan hasil t hitung $>$ t tabel ($2,356 > 1,660$). Dengan demikian pendapatan berpengaruh terhadap keputusan menabung nasabah.²⁰

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki kontribusi yang penting dalam pengambilan keputusan menabung seseorang. Tidak semua pendapatan yang diperoleh diperuntukkan untuk keperluan konsumsi akan tetapi juga digunakan untuk tabungan. Tingginya tingkat tabungan tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan. Keynes menyatakan bahwa besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, semakin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya dan sebaliknya.²¹ Dengan adanya pertambahan jumlah dalam tabungan tersebut dapat dikatakan mampu meningkatkan keinginan seseorang dalam memutuskan

²⁰ Maisur, Muhamad Arfan dan M. Sabri, *Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Bank Syariah di Banda Aceh*, Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol. 4 No. 2, Mei 2015, hlm. 8

²¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 76

untuk menabung. Meskipun berdasarkan hasil angket penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden yang menabung berada dalam kisaran rendah (1.500.001 – 2.500.000) namun hal itu berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menabung anggota.

2. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi terhadap Keputusan Menabung Anggota BMT Muamalat Mulia Kudus

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa nilai -t hitung lebih besar dari nilai -t tabel ($-1,537 > -1,987$) serta nilai signifikansi sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,128 sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan “terdapat pengaruh antara pengeluaran konsumsi terhadap keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus” ditolak. Artinya semakin tinggi tingkat pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan maka tidak mempengaruhi menurunnya keinginan anggota dalam memutuskan untuk menabung sehingga meskipun terjadi kenaikan jumlah pengeluaran konsumsi hal ini tidak menyurutkan semangat anggota untuk tetap menabung.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intha Alice Muskananfolo (2013). Dalam penelitiannya, konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap proporsi tabungan rumah tangga di Kelurahan Tenggilis Mejoyo dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sig. sebesar 0,000.²² Kenaikan atau penurunan proporsi menabung menggambarkan adanya keinginan untuk memutuskan menabung sehingga dapat dikatakan pengeluaran konsumsi memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung.

Akan tetapi dalam penelitian ini, kemungkinan sebab variabel pengeluaran konsumsi tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung adalah dikarenakan anggota telah memahami pentingnya arti menabung bagi kelangsungan hidup di masa depan. Hal ini terbukti dari hasil angket,

²² Intha Alice Muskananfolo, *Pengaruh Pendapatan, Konsumsi dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis*, Jurnal Finesta Vol. 1 No. 2, 2013, hlm. 66

responden menyatakan sangat setuju sebesar 44,6% dan setuju sebesar 55,4% bahwa mereka memutuskan menabung sebagai kebutuhan agar memiliki simpanan di masa depan. Selain itu, berdasarkan pengamatan dari peneliti, hampir sebagian besar responden menabung setiap harinya. Meskipun dengan jumlah yang tidak terlalu besar atau mungkin jumlah yang ditabung bisa lebih sedikit dari sebelumnya akan tetapi mereka tetap memutuskan untuk menabung. Hal ini mungkin dikarenakan mereka telah menyisihkan sebagian dari pendapatannya sehingga berapapun tingkat pengeluaran konsumsi tidak mempengaruhi anggota untuk tidak menabung.

3. Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi terhadap Keputusan Menabung Anggota BMT Muamalat Mulia Kudus

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($15,842 > 3,10$) serta nilai signifikansi sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan “terdapat pengaruh antara pendapatan dan pengeluaran konsumsi secara bersama-sama terhadap keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus” diterima. Artinya Secara bersama-sama variabel pendapatan dan pengeluaran konsumsi berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Dari hasil regresi linier berganda diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan *R square* sebesar 0,263 atau 26,3%. Hal ini sebesar 26,3% kemampuan model regresi penelitian ini menjelaskan variabel dependen. Artinya 26,3% variansi variabel keputusan menabung bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel pendapatan dan pengeluaran konsumsi. Sedangkan sisanya sebesar 73,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh penulis dan tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kedua variabel pendapatan dan pengeluaran konsumsi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan menabung. Meskipun

ketika diuji secara parsial pengeluaran konsumsi tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung, akan tetapi ketika diuji bersamaan dengan faktor pendapatan, kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung. Hal ini mungkin dikarenakan besar kecilnya pendapatan ataupun pengeluaran konsumsi tetap menjadi bahan pertimbangan seseorang untuk memutuskan menabung atau tidak. Adanya pengaruh pendapatan dan pengeluaran konsumsi terhadap keputusan menabung secara bersamaan dapat digunakan bahan pertimbangan pihak BMT Muamalat Mulia Kudus dalam mengamati perilaku anggotanya di dalam mengambil keputusan untuk menabung.

